

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Profil Perusahaan

1.1.1. Lokasi Perusahaan

PT. Tri Karya Wiguna

- a. Kantor Utama: Jalan Sendang Indah Raya No. 1 Semarang, Jawa Tengah, 50111
- b. Kantor Perwakilan: Jalan Kali Kepiting Jaya I No. 30 Surabaya, Jawa Timur, 60132

1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

PT. Tri Karya Wiguna berusaha menjadi perusahaan yang profesional dan *bonafide* serta dapat bersaing di Indonesia. Dengan didukung sepenuhnya oleh sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman, PT. Tri Karya Wiguna mampu memenuhi kebutuhan pasar bahan bakar minyak dan solar industri yang semakin pesat setiap tahunnya.

b. Misi Perusahaan

1. Memenuhi kebutuhan pasar bahan bakar minyak dengan memberikan pelayanan terbaik.
2. Sebagai agen bahan bakar minyak yang menyediakan berbagai jenis bahan bakar minyak seperti solar industri, biosolar, marine fuel oil, pertamina dex, bensin pertalite, hingga pertamax.
3. Menghargai karyawan sebagai mitra kerja utama dalam perusahaan.
4. Membentuk karyawan yang bertanggung jawab, disiplin, menjunjung tinggi kejujuran, loyalitas, cerdas, dan kreatif dalam bekerja.

5. Memberikan kontribusi sosial lebih baik kepada komunitas disekitarnya.

1.1.3. Standard Perusahaan

PT. Tri Karya Wiguna merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transportir, perdagangan umum, dan supplier. PT. Tri Karya Wiguna telah mendapat izin agen lintas region untuk mensuplai kebutuhan bahan bakar minyak dan solar industri di seluruh Indonesia. Sebagai perusahaan yang berkembang pesat untuk kebutuhan pasar bahan bakar minyak, semua produk yang disediakan memiliki standar spesifikasi dari PT. Pertamina (Persero) serta Dirjen Minyak dan Gas Bumi. PT. Tri Karya Wiguna memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta memahami bahwa kepuasan pelanggan memiliki pengaruh yang signifikan pada kemajuan perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan mengutamakan kecepatan, ketepatan, ramah, dan tanggap dalam implementasi. Selain itu menerapkan budaya 5R yaitu rapi, resik, rajin, rawat, dan ringkas.

1.1.4. Kegiatan Perusahaan

Adapun spesialisasi kegiatan dari perusahaan ini diantaranya:

- a. Supplier BBM dan solar industri
- b. Transportir BBM dan solar industri
- c. Agen lintas region
- d. Agen pertamina Jawa Tengah
- e. Agen pertamina Jawa Timur

1.1.5. Fasilitas Perusahaan

- a. Armada

Kapal SPOB ARS 09 memiliki spesifikasi GT 253 dengan tenaga motor penggerak 800 HP dapat melayani *bunker service* secara *ship to ship* untuk pengisian kapal dengan kapasitas 435,5 KL sekali isi.

b. Armada Darat

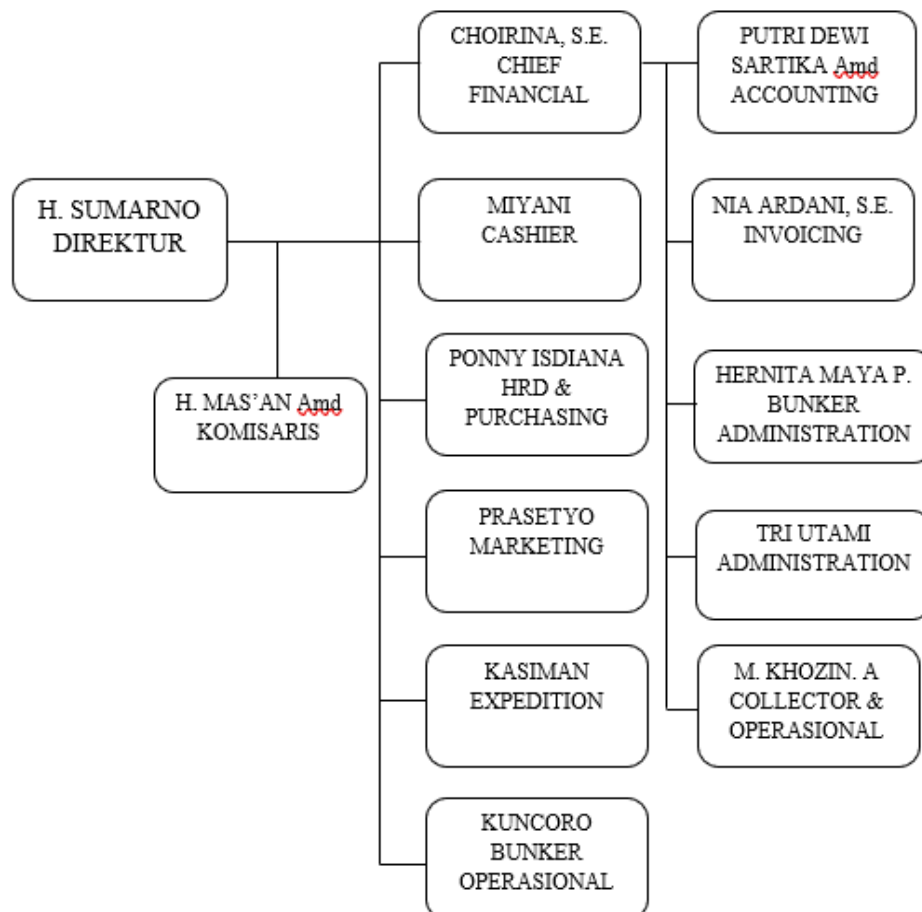
Armada darat berupa truk tangki BBM sebanyak 31 truk dengan kapasitas muatan 5000 L sampai 32000 L. Truk tangki ini siap melayani pengiriman kebutuhan BBM, baik kebutuhan industri atau *bunker service*.

c. Dermaga

Dermaga khusus disediakan sebagai tempat sandar kapal SPOB ARS 09 dengan penjagaan 24 jam demi menjaga keamanan di area pelabuhan.

1.1.6. Struktur Organisasi Perusahaan

Tabel 1.1. Struktur Organisasi PT. Tri Karya Wiguna



1.2. Latar Belakang Permasalahan

Peranan kapal sebagai alat transportasi laut sangat diperlukan untuk menunjang pemerataan kemajuan ekonomi serta kemajuan teknologi dan budaya dalam suatu negara. Peranan kapal kapal besar sebagai alat distribusi barang dapat mendukung jalannya tol laut yang menjadi gagasan dari Presiden Joko Widodo dalam visi misi pembangunan nasional. Untuk menunjang tujuan tersebut armada kapal niaga, memerlukan adanya pengoperasian manajemen kapal yang mengutamakan manajemen keselamatan sehingga dapat meminimalkan terjadinya resiko kecelakaan yang sering terjadi seperti tubrukan, kapal tenggelam, kandas dan kebakaran di atas kapal. Menurut Fleming et al (1998) Budaya keselamatan adalah bagian dari sikap (*attitude*), keyakinan (*belief*), dan tata nilai (*norm*) organisasi pada Keamanan dan Kesehatan Kerja (K3).

IMO (*International Maritime Organization*) sebagai salah satu badan PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) untuk bidang pelayaran, mengingat pentingnya suatu manajemen yang baik bagi kapal untuk menghindari kecelakaan, pencemaran dan resiko laut lainnya, kemudian menyusun dan menetapkan suatu kode manajemen bersifat internasional yang dikenal dengan ISM Code (*International Safety Management Code*). ISM Code adalah kode internasional mengenai manajemen untuk pengoperasian kapal secara aman, pencegahan kecelakaan manusia atau kehilangan jiwa dan menghindari kerusakan lingkungan maritim serta biotanya. Dalam Konvensi Internasional STCW (*Safety Training Certification Watchkeeping*) Amandement 95 dikeluarkan suatu persyaratan bagi pelaut agar dibekali pengetahuan yang cukup tentang alat keselamatan dan wajib mengikuti pelatihan keselamatan. Selain itu STCW Convention dan STCW Code, STCW 1978/95 di dalamnya terdapat standar minimum pelatihan dan sertifikasi untuk awak kapal.

Menurut Undang Undang No. 17 tentang pelayaran (2008), Kelaiklautan kapal (*sea worthiness*) adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal. Keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan permesinan dan perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan, alat penolong dan radio, elektronik kapal, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengajuan. (SOLAS 6th Edition, 2014).

OHSAS-18001 (*Occupational Health and Safety Assesment Series*) merupakan standar internasional untuk penerapan Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja atau biasa disebut Manajemen K3. Tujuan OHSAS 18001 yaitu perlindungan terhadap para pekerja dari hal hal tidak diinginkan yang timbul dari lingkungan kerja pekerjaan itu sendiri yang berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan para pekerja dan tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan pekerja itu sendiri.

Bunker merupakan kegiatan pengisian dan pembongkaran bahan bakar atau minyak di kapal yang diperlukan untuk kegiatan pelayaran. Pengisian bahan bakar atau minyak berasal dari stasiun atau terminal *bunker* di darat maupun dari kapal tanker. Kegiatan pengisian bahan bakar (*bunker*) merupakan kegiatan dengan potensi resiko yang tinggi (*high risk*). Beberapa kasus kecelakaan operational kapal terjadi saat proses *bunkering*, karena selama proses pengisian bahan bakar berhadapan dengan bahan yang mudah memicu terjadinya kebakaran dan kecelakaan kebocoran selang pengisian yang mengakibatkan minyak tumpah ke laut (*oil spill*). Prosedur pencegahan polusi oleh tumpahan minyak ini wajib diperhatikan oleh kapal agar dapat diijinkan berlayar (Marpol Annex I, 1973/1978). Sehingga pengisian bahan bakar membutuhkan kehati hatian dan kewaspadaan untuk mencegah segala jenis kecelakaan yang mungkin terjadi di kapal dan pencemaran laut.

Selama melaksanakan praktik darat di atas kapal SPOB ARS 09 milik perusahaan pelayaran PT. Tri Karya Wiguna, hampir setiap hari melakukan pelayanan pengisian bahan bakar (*bunker*) secara *ship to ship* di perairan Tanjung Mas Semarang hingga perairan Kaliwungu Kendal. Salah satu pelanggan setianya adalah kapal feri milik Dharma Lautan Utama dan kapal penumpang milik PELNI yaitu KM. Kelimutu. Pada saat kegiatan *bunker* pada tanggal 23 September 2022 dengan kapal KM. Kelimutu di daerah perairan Tanjung Mas Semarang para awak kapal terlihat terbiasa mengabaikan keselamatan dirinya, karena mereka lebih fokus pada transaksi minyak saat proses *bunker* dan menghiraukan dalam penggunaan peralatan keselamatan seperti *safety helmet*, *safety shoes*, dan *gloves*. Selain itu awak kapal juga mengabaikan keselamatan dirinya saat memasuki tangki bahan bakar tanpa menggunakan peralatan keselamatan dan hanya membawa senter saja tanpa mengetahui bahaya yang bisa saja terjadi akibat menghirup gas beracun yang masih terkandung di dalam tangki sebelum dilakukannya *tank cleaning* dan pengukuran kadar kandungan gas dalam tangki tersebut.

Kurangnya keterampilan awak kapal dalam menggunakan peralatan keselamatan dan kurangnya motivasi keselamatan kerja awak kapal, baik itu pengalaman pelaut dalam mengoperasikan kapal juga minimnya pengetahuan mengenai implementasi kebijakan sistem manajemen keselamatan pelayaran diatas kapal. Maka atas dasar permasalahan di atas, penulis ingin mengangkat fenomena tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Untuk Menjaga Keamanan dan Keselamatan Pada Saat Proses Bunker di SPOB ARS 09 Dengan KM. Kelimutu”**.

1.3. Ruang Lingkup Permasalahan

Pengisian bahan bakar merupakan salah satu alasan terjadinya beberapa kecelakaan di masa lalu. Pengisian bahan bakar membutuhkan kewaspadaan untuk mencegah segala jenis kecelakaan kebakaran, ledakan, dan tumpahan minyak yang mungkin terjadi di atas kapal. Banyaknya pertumbuhan perusahaan pelayaran tidak cukup dengan menyediakan kapal

kapal dalam jumlah banyak saja. Namun kapal kapal tersebut harus menjadi armada yang tangguh dengan dilengkapi tenaga pelaut yang disiplin, terampil, dan bertanggung jawab dalam upaya mencegah kecelakaan saat pengoperasian kapal khususnya saat proses pengisian bahan bakar (*bunker*).

Pentingnya pengetahuan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja pada saat proses pengisian bahan bakar di kapal bagi keselamatan pelayaran. Serta pentingnya selalu menggunakan alat keselamatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dapat mengurangi resiko kecelakaan akibat kesalahan manusia (*human error*). Banyaknya kasus kecelakaan di atas kapal 84% karena kesalahan dan kelalaian manusia (*human error*) selebihnya karena faktor alam dan faktor lainnya (Safety Buletin Exxon Mobile Drilling Company, September 2008).

Dalam penulisan tugas akhir ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula yang direncanakan dan tetap fokus pada pokok permasalahan, maka penulisan dibatasi pada permasalahan mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan peralatan keselamatan. Masalah yang dibahas lebih difokuskan pada upaya kesigapan awak kapal dalam menjaga keamanan dan keselamatan pada saat proses pengisian bahan bakar agar potensi bahaya dapat diminimalisasi. Dengan adanya masalah yang dibatasi pada ruang lingkup penelitian dapat membuat peneliti membahas materi lebih mendalam terkait pengetahuan keamanan dan keselamatan saat pengisian bahan bakar. Penelitian ini hanya dilakukan di kapal SPOB ARS 09 dengan mengamati secara langsung proses *bunker* bahan bakar secara *ship to ship* dengan kapal KM. Kelimutu.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah bertujuan untuk memecahkan masalah yang sering terjadi di kapal SPOB ARS 09 pada saat proses *bunker* bahan bakar. Selama praktik darat di kapal sering terlihat awak kapal yang kurang disiplin tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja saat melakukan proses *bunker* dan masuk ke dalam tangki bahan bakar.

Terdapat beberapa pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai rumusan masalah diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman awak kapal dalam penggunaan peralatan keselamatan kerja.
- b. Terdapat alat keselamatan yang rusak dan tidak layak pakai.
- c. Terjadinya kecelakaan kerja pada proses *bunker* karena *human error*.

1.5. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa saja faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan pada saat proses *bunker*?
- b. Apa dampak yang ditimbulkan apabila awak kapal tidak menggunakan alat keselamatan pada saat proses *bunker*?
- c. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk menjaga keamanan dan keselamatan pada saat proses *bunker*?

1.6. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

1.6.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya kesadaran awak kapal dalam menggunakan peralatan keselamatan pada saat proses *bunker*.
- b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan apabila tidak menggunakan peralatan keselamatan dengan benar pada saat proses *bunker*.
- c. Untuk mengetahui upaya apa saja yang diperlukan untuk menjaga keamanan dan keselamatan pada saat proses *bunker*.

1.6.2. Manfaat

Adapun manfaat tugas akhir ini adalah:

- a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan
Sebagai bahan masukan bagi sesama pelaut akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan awak kapal dalam menggunakan peralatan keselamatan selama bekerja di kapal.

b. Bagi Instansi

Sebagai dasar pertimbangan bahan rujukan karya ilmiah bagi rekan taruna dalam upaya menjaga keamanan dan keselamatan awak kapal pada saat proses *bunker* di kapal.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga bermanfaat dalam menumbuhkan kesadaran untuk selalu menggunakan peralatan keselamatan kerja tidak hanya di kapal saja melainkan di lingkungan kerja yang rawan resiko kecelakaan.